KEBIJAKAN ANGGARAN PENDIDIKAN ARAB SAUDI DALAM UPAYA MENINGKATKAN HUMAN DEVELOPMENT INDEX

Ahmad Maulidin¹, Komarudin Sassi²

ahmadmaulidin789@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²

Institut Agama Islam Al Quran Al Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

ABSTRAK

Arab Saudi telah melakukan investasi besar-besaran dalam sektor pendidikan sebagai bagian dari upaya komprehensif untuk meningkatkan Human Development Index (HDI) negara tersebut. Kebijakan anggaran pendidikan Arab Saudi mencerminkan komitmen pemerintah terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai pilar utama dalam visi transformasi ekonomi dan sosial jangka panjang negara. Sejak awal abad ke-21, Arab Saudi telah secara konsisten mengalokasikan porsi signifikan dari anggaran nasionalnya untuk sektor pendidikan, dengan rata-rata mencapai 20-25% dari total belanja pemerintah. Kebijakan ini telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator pendidikan, termasuk tingkat melek huruf, rasio partisipasi sekolah, dan kualitas pendidikan tinggi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesetaraan gender dalam pendidikan dan kesesuaian antara output pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Ini merupakan bagian integral dari visi Arab Saudi 2030, yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada minyak. Melalui investasi berkelanjutan dalam pendidikan, Arab Saudi berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yang pada gilirannya diharapkan akan mendorong inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anggaran Pendidikan, Arab Saudi, Peningkatan HDI.

ABSTRACT

Saudi Arabia has invested heavily in the education sector as part of a comprehensive effort to improve the country's Human Development Index (HDI). Saudi Arabia's education budget policy reflects the government's commitment to human resource development as a key pillar in the country's long-term economic and social transformation vision. Since the beginning of the 21st century, Saudi Arabia has consistently allocated a significant portion of its national budget to the education sector, averaging 20-25% of total government spending. This policy has resulted in significant improvements in various educational indicators, including literacy rates, school enrollment ratios, and the quality of higher education. However, challenges remain, especially in terms of gender equality in education and the match between educational output and labor market needs. This is an integral part of Saudi Arabia's vision 2030, which aims to diversify the economy and reduce dependence on oil. Through continued investment in education, Saudi Arabia seeks to improve the quality of its human resources, which in turn is expected to drive innovation, productivity and sustainable economic growth.

Keywords: Education Budget, Saudi Arabia, HDI Increase.

PENDAHULUAN

Arab Saudi, sebagai salah satu negara terkaya di dunia berdasarkan cadangan minyaknya, telah lama menyadari pentingnya diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia. Sejak awal abad ke-21, negara ini telah menerapkan kebijakan anggaran pendidikan yang agresif sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan Human Development Index (HDI) dan mempersiapkan ekonomi pasca-minyak (Al-Rushaid, 2010).

Meskipun hasil positif telah terlihat, dengan peningkatan peringkat HDI Arab Saudi dari 0.744 pada tahun 2000 menjadi 0.854 pada tahun 2019. Berdasarkan data terbaru dari UNDP (2023), HDI Arab Saudi menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten

hingga Tahun 2021: 0.875 dan Tahun 2022: 0.877 peningkatan ini semakin mengukuhkan posisi Arab Saudi dalam kategori negara dengan pembangunan manusia yang sangat tinggi.

Analisis Komponen HDI menurut Ministry of Education, Saudi Arabia. (2020) meliputi beberapa instrumen ada pendidikan dimana rata-rata lama sekolah meningkat dari 7.8 tahun pada 2000 menjadi 10.2 tahun pada 2020, dan mencapai 11.3 tahun pada 2022, harapan lama sekolah meningkat dari 11.6 tahun pada 2000 menjadi 16.1 tahun pada 2020, dan mencapai 16.2 tahun pada 2022 selanjutnya kesehatan dimana angka harapan hidup meningkat dari 72.6 tahun pada 2000 menjadi 75.1 tahun pada 2020, dan mencapai 75.4 tahun pada 2022 selanjutnya pendapatan dimana GNI per kapita (PPP) meningkat dari \$38,550 pada 2000 menjadi \$47,495 pada 2020, dan mencapai \$54,508 pada 2022.

Pengoptimalkan efektivitas belanja pendidikan dan penyalarskan hasil pendidikan dengan tujuan pembangunan jangka panjang Arab Saudi, beberapa langkah kunci yang dapat dipertimbangkan seperti perencanaan strategis dengan melakukan analisis kebutuhan tenaga kerja masa depan sesuai visi Saudi Vision 2030, menetapkan target dan indikator kinerja utama untuk sistem pendidikan, reformasi kurikulum yang memasukkan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kewirausahaan, memperkuat pendidikan STEM (Sains, Teknologi, Teknik, Matematika) meningkatkan pengajaran bahasa Inggris untuk daya saing global, pengembangan guru yang meningkatkan kualitas pelatihan guru, termasuk metode pengajaran modern memberikan insentif untuk pengembangan profesional berkelanjutan infrastruktur dan teknologi berinvestasi dalam fasilitas pendidikan modern mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan sektor swasta mengembangkan program magang dan pembelajaran berbasis kerja UNESCO. (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis langkah-langkah secara sistematis Arab Saudi, agar supaya dapat meningkatkan efektivitas belanja pendidikannya dan memastikan bahwa sistem pendidikan yang sudah berjalan dapat mendukung dan menciptakan arah tujuan pembangunan jangka panjang negara. Implementasi belanja pendidikan ini harus dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan yang berkembang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan memanfaatkan data primer dari Kementerian Pendidikan Arab Saudi, laporan Bank Dunia, dan dokumentasi tentang regulasi anggaran pendidikan begitupun kami ambil data sekunder dari berbagai media, video, foto, youtube, podcast, dan pemikiran para ahli tentang pemanfaatan anggaran pendidikan di Arab Saudi. Dalam memahami pola investasi Arab Saudi dan dampaknya terhadap indikator pendidikan, serta mengenai Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI) Arab Saudi dengan menggunakan fenomena sumber-sumber primer ini, maka Arab Saudi masih menghadapi tantangan dalam diversifikasi ekonomi, kesetaraan gender, dan pengangguran kaum muda World Bank. (2021). Penting untuk mengujur dan menguji secara perkembangan ini dan bagaimana program-program seperti Vision 2030 akan mempengaruhi HDI Saudi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan infrastruktur pendidikan di Arab Saudi telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa poin penting terkait hal ini antara lain, investasi besar-besaran: Pemerintah Arab Saudi telah mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk sektor pendidikan, termasuk pembangunan fasilitas baru. Pembangunan sekolah, banyak sekolah baru telah dibangun di berbagai wilayah, terutama untuk memenuhi

kebutuhan populasi yang terus bertambah. Pengembangan universitas, King Abdullah University of Science and Technology (KAUST) didirikan pada 2009 sebagai universitas riset bertaraf internasional, Princess Nourah bint Abdulrahman University, universitas khusus wanita terbesar di dunia, dibuka pada 2011 dan beberapa universitas lama juga mengalami pembaruan dan perluasan fasilitas. Teknologi pendidikan, banyak institusi pendidikan dilengkapi dengan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran digital. Kemitraan internasional Arab Saudi telah menjalin kerjasama dengan berbagai universitas terkemuka dunia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus pada STEM, pengembangan infrastruktur banyak diarahkan untuk mendukung pendidikan di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika. Pendidikan vokasi pembangunan pusat-pusat pelatihan kejuruan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil. Meski demikian, pengembangan ini masih menghadapi tantangan seperti pemerataan akses di seluruh wilayah dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

Peningkatan kualitas pengajaran melalui program pelatihan guru dan reformasi kurikulum di Arab Saudi telah menjadi fokus utama dalam upaya modernisasi sistem pendidikan negara tersebut. Arab Saudi telah menginvestasikan sumber daya yang signifikan dalam pengembangan profesional guru. Kementerian Pendidikan telah meluncurkan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan pengetahuan subjek guru. Salah satu inisiatif utama adalah Program Pengembangan Profesional Guru Nasional (National Teacher Professional Development Program) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai bidang, termasuk penggunaan teknologi dalam pengajaran, manajemen kelas, dan metode penilaian modern. Reformasi kurikulum telah menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Arab Saudi. Pemerintah telah memperkenalkan kurikulum baru yang lebih menekankan pada pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum baru ini juga mencakup penekanan yang lebih besar pada sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM), serta bahasa Inggris, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan ekonomi global.

Arab Saudi telah berinvestasi besar dalam integrasi teknologi di sekolah-sekolah. Ini termasuk penyediaan perangkat keras seperti komputer dan papan pintar, serta pelatihan guru dalam penggunaan alat-alat digital untuk pengajaran. Pemerintah Arab Saudi telah memperkenalkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk guru dan siswa. Ini termasuk penilaian kinerja guru yang lebih teratur dan standar nasional untuk prestasi siswa. Arab Saudi telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan internasional untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ini termasuk program pertukaran guru dan kemitraan dengan universitas terkemuka di seluruh dunia.

Ekspansi program beasiswa untuk studi di luar negeri, program beasiswa utama Arab Saudi untuk studi di luar negeri adalah Program Beasiswa Raja Abdullah, yang diluncurkan pada tahun 2005. Program ini telah mengalami beberapa ekspansi dan perubahan sejak saat itu. Peningkatan jumlah penerima, jumlah mahasiswa Saudi yang belajar di luar negeri meningkat secara signifikan, dari sekitar 5.000 pada tahun 2005 menjadi lebih dari 100.000 pada tahun 2020. Diversifikasi negara tujuan, awalnya program ini berfokus pada negara-negara berbahasa Inggris seperti AS, Inggris, dan Australia. Namun, kemudian diperluas untuk mencakup lebih banyak negara di Eropa, Asia, dan negara lainnya.

Perluasan bidang studi, perluasan program bidang studi yang didukung, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika (STEM), serta ilmu sosial dan humaniora. Penekanan pada kebutuhan pasar tenaga kerja dan upaya untuk menyelaraskan beasiswa dengan kebutuhan pasar tenaga kerja Saudi, mendorong mahasiswa untuk mengambil jurusan yang relevan dengan ekonomi negara.

Beberapa program khusus telah diluncurkan, seperti beasiswa untuk guru dan beasiswa untuk pegawai negeri. Sejak digaungkannya Reformasi Vision 2030 ada perubahan dalam pengelolaan program beasiswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya difokuskan pada kualitas pendidikan dan memastikan mahasiswa diterima di universitas-universitas terkemuka di dunia. Perlu dicatat bahwa sejak pandemi COVID-19, mungkin ada perubahan atau penyesuaian dalam program beasiswa ini. Selain itu, kebijakan terkait program beasiswa dapat berubah seiring dengan perubahan prioritas pemerintah dan kondisi ekonomi.

Investasi dalam penelitian dan pengembangan, terutama di bidang sains dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir, Arab Saudi telah melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan investasi mereka di bidang penelitian dan pengembangan sains dan teknologi. Program ini merupakan inisiatif ambisius yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi Saudi dan mengurangi ketergantungan pada minyak. Salah satu fokus utamanya adalah mengembangkan sektor sains, teknologi, dan inovasi.

Arab Saudi telah secara konsisten meningkatkan anggaran mereka untuk penelitian dan pengembangan. Meskipun tidak memiliki angka terbaru, tren ini telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir. Pembangunan kota teknologi, projec NEOM, sebuah kota pintar futuristik yang sedang dibangun di pantai Laut Merah, merupakan contoh investasi besar-besaran Saudi dalam teknologi canggih.

Investasi di bidang energi terbarukan, Arab Saudi berinvestasi besar dalam penelitian dan pengembangan teknologi energi terbarukan, terutama energi surya dan hidrogen hijau, Arab Saudipun telah menjalin kerjasama dengan berbagai institusi dan perusahaan teknologi internasional untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan pengembangan mereka dalam pendidikan sains dan teknologi untuk mengembangkan tenaga kerja lokal yang terampil serta minat khusus dalam pengembangan dan penerapan teknologi AI.

Arab Saudi telah melakukan investasi besar-besaran dalam teknologi pendidikan dan e-learning sebagai bagian dari visi 2030 mereka, untuk mendiversifikasi ekonomi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah berinvestasi dalam memperluas akses internet broadband dan meningkatkan konektivitas di seluruh negeri. Kementerian Pendidikan Arab Saudi telah meluncurkan berbagai program e-learning, termasuk portal pembelajaran online nasional, banyak universitas di Arab Saudi telah mengadopsi platform Learning Management Systems (LMS) seperti Blackboard dan Moodle. Ada upaya besar untuk melatih guru dalam penggunaan teknologi pendidikan dan metode e-learning berbagai Investasi telah dilakukan dalam pengembangan konten pembelajaran digital dalam bahasa Arab.

Alokasi Anggaran Pendidikan

Arab Saudi secara konsisten mengalokasikan sekitar 20-25% dari total anggaran nasionalnya untuk sektor pendidikan (Ministry of Education, Saudi Arabia, 2020). Ini menempatkan Arab Saudi di antara negara-negara dengan persentase belanja pendidikan tertinggi di dunia. Investasi besar-besaran dalam sektor pendidikan sebagai bagian dari rencana diversifikasi ekonomi negara tersebut. Beberapa poin penting terkait infrastruktur pendidikan dan pembangunan lembaga pendidikan di Arab Saudi meliputi peningkatan Anggaran Pendidikan. Arab Saudi secara konsisten mengalokasikan sekitar 25% dari total anggaran tahunannya untuk sektor pendidikan (Khatib, 2011). Ini menunjukkan komitmen kuat pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur pendidikan. Pembangunan sekolah, pemerintah Arab Saudi telah membangun ribuan sekolah baru di seluruh negeri. Pada tahun 2019, terdapat lebih dari 30.000 sekolah di Arab Saudi, meningkat signifikan dari sekitar 24.000 pada tahun 2010 (Ministry of Education, 2020). Pengembangan universitas, Arab Saudi telah mendirikan beberapa universitas baru dan memperluas yang sudah ada.

Salah satu proyek unggulan adalah King Abdullah University of Science and Technology (KAUST) yang dibuka pada tahun 2009 dengan investasi sebesar \$10 miliar (Meo, 2015). Infrastruktur teknologi, pemerintah Arab Saudi telah berinvestasi besar dalam infrastruktur teknologi pendidikan, termasuk implementasi pembelajaran online dan pengembangan platform e-learning nasional (Aldiab et al., 2019).

Arab Saudi juga fokus pada pengembangan pendidikan kejuruan dan teknik. Colleges of Excellence program diluncurkan pada tahun 2013 untuk membangun dan mengoperasikan lembaga pendidikan kejuruan berkualitas tinggi (Alzamil, 2014). Infrastruktur penelitian, pembangunan infrastruktur penelitian juga menjadi prioritas, dengan pendirian pusat-pusat penelitian canggih di berbagai universitas (Alshayea, 2013).

Kebijakan Pendidikan Arab Saudi telah melaksanakan reformasi dalam kebijakan pendidikannya, berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran. Program Vision 2030 menargetkan peningkatan keterampilan dan kompetensi tenaga pendidik. Program pelatihan mencakup metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta keterampilan manajerial. Pelatihan berbasis praktik yang melibatkan pengajaran langsung dapat memperkuat pemahaman guru. Penilaian dan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan sangat penting. Penggunaan umpan balik dari peserta pelatihan dapat membantu menyesuaikan program agar lebih relevan dan efektif. Kolaborasi internasional dengan menggandeng institusi pendidikan internasional untuk berbagi best practices dalam pelatihan dan pengembangan guru dapat memberikan perspektif baru.

Pendidikan di Arab Saudi mengalami transformasi besar dengan adopsi teknologi. Konsep smart classroom diintegrasikan untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pengajaran. Smart classroom adalah ruang belajar yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir, seperti proyektor interaktif, papan digital, dan perangkat lunak pendidikan yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Infrastruktur teknologi sekolah di Arab Saudi dilengkapi dengan internet berkecepatan tinggi dan perangkat digital, memfasilitasi akses ke sumber daya online begitupun perangkat pembelajaran penggunaan tablet, laptop, dan aplikasi pendidikan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Para guru diberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran, termasuk metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran jarak jauh. Manfaat smart classroom membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.

Teknologi memungkinkan diferensiasi dalam pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan dari berbagai platform. Meskipun banyak sekolah telah dilengkapi teknologi, beberapa daerah masih mengalami kendala akses. Dibutuhkan program pelatihan berkelanjutan untuk guru agar tetap up-to-date dengan teknologi terbaru. Pentingnya sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai manfaat teknologi dalam pendidikan. Beberapa sekolah di Riyadh dan Jeddah telah berhasil menerapkan smart classroom, dengan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil akademis.

King Abdullah Scholarship Program (KASP) adalah inisiatif pemerintah Arab Saudi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi pelajar Saudi untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Program ini mencakup berbagai disiplin ilmu, dari pendidikan hingga ilmu terapan. KASP dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Arab Saudi, membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan global, mendorong inovasi dan penelitian yang relevan dengan kebutuhan negara. Calon penerima beasiswa harus memenuhi kriteria seperti, Warga negara Arab Saudi, memiliki prestasi akademis yang baik, berusia antara 17 hingga 25 tahun untuk pendidikan sarjana dan lebih untuk program pascasarjana, lulus tes bahasa Inggris (TOEFL/IELTS) atau memenuhi persyaratan bahasa di universitas tujuan.

KASP menawarkan berbagai manfaat, pembiayaan penuh untuk biaya kuliah, tunjangan bulanan untuk biaya hidup, biaya perjalanan pulang-pergi, tunjangan untuk buku dan material pendidikan. Beasiswa mencakup berbagai program studi, seperti, ilmu pendidikan, teknik dan teknologi, ilmu Kesehatan, ilmu sosial dan humaniora, ilmu alam dan matematika. Calon penerima beasiswa mendaftar melalui portal resmi KASP, menyediakan dokumen yang diperlukan (transkrip, sertifikat bahasa, rekomendasi), mengikuti proses seleksi yang mencakup wawancara. Setelah menyelesaikan studi, penerima beasiswa diharapkan kembali ke Arab Saudi untuk berkontribusi pada pembangunan negara sesuai dengan bidang studi mereka.

Dampak terhadap Indikator Pendidikan

Investasi besar ini telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator pendidikan seperti Tingkat melek huruf meningkat dari 79.4% pada tahun 2000 menjadi 95.3% pada tahun 2020 (UNESCO, 2021), berbagai reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Ini termasuk kurikulum yang lebih baik dan peningkatan infrastruktur sekolah. Ada investasi besar dalam sektor pendidikan, termasuk pembangunan sekolah baru dan peningkatan fasilitas yang ada, serta penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai.

Program literasi nasional diluncurkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kalangan populasi dewasa, terutama di daerah pedesaan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan juga berkontribusi signifikan terhadap angka melek huruf secara keseluruhan, seiring dengan upaya untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti platform pembelajaran online dan sumber daya digital, memfasilitasi akses informasi dan pendidikan di kalangan masyarakat, meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi pengembangan pribadi dan sosial juga mendorong lebih banyak orang untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Arab Saudi juga terlibat dalam berbagai program internasional yang mendukung pengembangan pendidikan, berkolaborasi dengan organisasi pendidikan global untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik. Peningkatan ini mencerminkan komitmen pemerintah Saudi untuk mencapai visi 2030, yang berfokus pada pembangunan sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas sehingga rasio partisipasi sekolah untuk pendidikan dasar mencapai hampir 100% pada tahun 2020 (World Bank, 2021).

Pemerintah Arab Saudi mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pendidikan dasar sebagai hak bagi semua anak, memastikan akses yang lebih luas. Investasi besar dalam pembangunan sekolah baru dan perbaikan infrastruktur pendidikan, termasuk fasilitas yang ramah anak, telah membuat pendidikan lebih dapat diakses. Pemerintah meluncurkan berbagai program insentif untuk mendorong anak-anak, termasuk perempuan, untuk mendaftar dan menyelesaikan pendidikan dasar. Ada peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sehingga orang tua lebih termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan telah berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi secara keseluruhan, dengan banyak program yang mendukung pendidikan anak perempuan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk pembelajaran jarak jauh, terutama selama pandemi COVID-19, telah membantu memastikan bahwa anak-anak tetap dapat mengakses pendidikan. Inisiatif untuk meningkatkan literasi dan menyediakan pendidikan yang setara bagi semua anak, termasuk yang berada di daerah pedesaan, juga berperan dalam mencapai angka partisipasi yang tinggi. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen Arab Saudi untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup melalui akses pendidikan yang universal

sehingga meningkatkan jumlah universitas meningkat dari 8 pada tahun 2000 menjadi 29 pada tahun 2020 (Ministry of Education, Saudi Arabia, 2020).

Pemerintah Arab Saudi melaksanakan reformasi besar-besaran dalam sistem pendidikan tinggi, yang termasuk pembentukan universitas baru untuk memenuhi permintaan pendidikan yang semakin meningkat. Inisiatif Visi 2030 menggarisbawahi pentingnya pendidikan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia dan diversifikasi ekonomi, mendorong pembukaan universitas baru. Peningkatan jumlah penduduk dan permintaan yang lebih besar untuk pendidikan tinggi mendorong pemerintah untuk mendirikan lebih banyak institusi pendidikan.

Ada investasi yang signifikan dalam sektor pendidikan, termasuk pendanaan untuk pengembangan universitas, fasilitas, dan program akademik. Peningkatan akses pendidikan bagi perempuan mendorong pembukaan universitas yang lebih fokus pada program pendidikan untuk wanita, meningkatkan jumlah institusi. Arab Saudi berkolaborasi dengan universitas internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkenalkan model pendidikan yang lebih beragam. Kebutuhan untuk program spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya mendorong pembentukan universitas baru dengan kurikulum yang sesuai. Dengan kombinasi faktor-faktor ini, Arab Saudi berhasil memperluas jangkauan pendidikan tinggi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan nasional.

Arab Saudi telah mengalami peningkatan signifikan dalam HDI-nya selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan laporan UNDP tahun 2020, Arab Saudi berada di peringkat 40 dari 189 negara dengan nilai HDI 0,854, yang menempatkannya dalam kategori "pembangunan manusia sangat tinggi", menurut data Kementerian Pendidikan Saudi, anggaran pendidikan mencapai sekitar 19% dari total anggaran negara pada tahun 2019. Ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sistem kesehatan Saudi telah mengalami perkembangan pesat. Data dari Kementerian Kesehatan Saudi menunjukkan peningkatan jumlah rumah sakit dan tenaga medis. Angka harapan hidup meningkat dari 69,3 tahun pada 1990 menjadi 75,1 tahun pada 2019, meskipun masih bergantung pada minyak, Arab Saudi berusaha mendiversifikasi ekonominya melalui program "Vision 2030". Menurut data Bank Dunia, PDB per kapita (PPP) Saudi meningkat dari \$39,300 pada tahun 2000 menjadi \$46,962 pada tahun 2019.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan Arab Saudi seperti ketergantungan pada Minyak, kita semua tahu ekonomi Saudi masih sangat bergantung pada ekspor

Minyak, fluktuasi harga minyak global dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan alokasi anggaran untuk pembangunan manusia. Ada juga kesenjangan gender, meskipun ada kemajuan, kesenjangan gender masih menjadi isu penting, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja meningkat, tetapi masih relatif rendah dibandingkan standar global. Satu lagi adalah pengangguran kaum muda, ternyata tingkat pengangguran di kalangan pemuda Saudi masih tinggi. Data dari Otoritas Statistik Umum Saudi menunjukkan tingkat pengangguran sekitar 11% pada 2020, dengan angka yang lebih tinggi di kalangan pemuda.

Tantangan dan Kendala

Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, beberapa tantangan tetap ada, kesenjangan gender perlu ada perbaikan, partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi dan angkatan kerja masih perlu ditingkatkan (Koyame-Marsh, 2017). Norma budaya dan sosial tradisional masyarakat Saudi masih sangat patriarkal, peran gender tradisional masih kuat, membatasi perempuan pada peran domestik begitupun konsep "mahram" (wali laki-laki) masih mempengaruhi mobilitas dan keputusan perempuan, kebijakan dan peraturan masih membatasi perempuan, sistem perwalian laki-laki, segregasi gender di tempat kerja masih

umum di beberapa sektor, akses pendidikan untuk perempuan meningkat, tapi masih ada kesenjangan di bidang tertentu.

Stereotip gender dalam pilihan karir masih mempengaruhi pilihan pendidikan, kurangnya fasilitas pendukung seperti penitipan anak, diskriminasi dalam proses rekrutmen dan promosi, kesenjangan upah gender masih ada di beberapa sektor, larangan mengemudi bagi perempuan telah dicabut, implementasinya masih dalam proses, keterbatasan dalam menggunakan transportasi publik, representasi politik dan pengambilan keputusan, partisipasi perempuan dalam politik dan posisi pengambilan keputusan masih rendah, kurangnya model peran perempuan dalam posisi kepemimpinan, menurut laporan *Global Gender Gap Report 2021* dari World Economic Forum, Arab Saudi berada di peringkat 147 dari 156 negara, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat dari 17,4% pada 2016 menjadi 33,2% pada Q3 2020 (General Authority for Statistics, Saudi Arabia) Perempuan menempati 19,9% kursi di parlemen Saudi (Inter-Parliamentary Union, 2021).

Upaya dan Reformasi Terkini Vision 2030 menargetkan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja menjadi 30% (sudah tercapai), pencabutan larangan mengemudi bagi perempuan pada 2018, pelanggaran sistem perwalian, memungkinkan perempuan mengajukan paspor dan bepergian tanpa izin wali, penunjukan perempuan dalam posisi diplomatik dan pemerintahan tinggi.

Arab Saudi telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan partisipasi perempuan, masih ada tantangan substansial yang perlu diatasi. Perubahan norma sosial-budaya, implementasi kebijakan yang lebih inklusif, dan upaya berkelanjutan untuk memberdayakan perempuan di semua sektor akan menjadi kunci untuk mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan di masa depan.

Terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, terutama di sektor swasta (Alzahrani, 2016), faktor yang berkontribusi terhadap ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di sektor swasta Arab Saudi, seperti kurikulum pendidikan yang sering kali tidak selaras dengan kebutuhan industri modern, lebih banyak pada teori daripada keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja, banyak warga Saudi lebih memilih pekerjaan di sektor publik karena dianggap lebih stabil dan bergengsi.

Kurangnya minat pada beberapa sektor swasta tertentu, terutama pekerjaan teknis atau manual, ketergantungan pada tenaga kerja asing, mengandalkan pekerja asing yang sering kali lebih murah dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan, ini yang menghambat pengembangan keterampilan di kalangan pekerja lokal.

Sistem pendidikan kurang menekankan pada pelatihan kejuruan dan teknis yang diperlukan oleh banyak pekerjaan di sektor swasta, lulusan sering memiliki ekspektasi gaji dan kondisi kerja yang tidak sesuai dengan realitas pasar, terutama untuk posisi entry-level di sektor swasta, banyak lulusan memasuki pasar kerja tanpa pengalaman praktis, yang sering dicari oleh pengusaha, kurangnya komunikasi efektif antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta mengenai kebutuhan keterampilan yang diperlukan.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Arab Saudi telah meluncurkan beberapa inisiatif sebagai bagian dari Visi 2030, termasuk reformasi pendidikan dan program pelatihan kejuruan. Tujuannya adalah untuk lebih menyelaraskan keterampilan tenaga kerja lokal dengan kebutuhan sektor swasta dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja asing.

Anggaran Arab Saudi sangat besar tapi efisiensi penggunaan dana masih menjadi perhatian (Alshuwaikhat et al., 2016), ekonomi Saudi sangat bergantung pada pendapatan minyak, yang fluktuatif, ketika harga minyak turun, tekanan pada anggaran meningkat, memaksa pemerintah untuk lebih efisien, birokrasi yang besar dan kompleks dapat

menyebabkan inefisiensi dalam alokasi dan penggunaan dana, proses pengambilan keputusan yang panjang dapat menghambat implementasi proyek secara tepat waktu.

Saudi telah lama memberikan subsidi besar untuk bahan bakar, listrik, dan air, subsidi ini membebani anggaran dan tidak selalu efisien dalam mencapai tujuan sosial, kurangnya diversifikasi ekonomi karena membutuhkan investasi besar di berbagai sektor, sehingga efisiensi menjadi krusial untuk memastikan investasi ini menghasilkan return yang diharapkan.

Banyak proyek infrastruktur dan pembangunan skala besar, sehingga manajemen proyek yang efisien menjadi tantangan untuk memastikan penyelesaian tepat waktu dan sesuai anggaran harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengeluaran pemerintah, ini penting untuk memastikan dana digunakan secara efektif dan menghindari korupsi.

Program reformasi Visi 2030 membutuhkan alokasi sumber daya yang efisien, keberhasilan reformasi bergantung pada penggunaan dana secara strategis dan efektif, populasi Saudi yang muda dan tumbuh cepat membutuhkan penciptaan lapangan kerja dan layanan publik yang efisien, kebutuhan untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan manajemen sumber daya yang efisien, terutama air, warga Saudi memiliki ekspektasi tinggi terhadap layanan pemerintah, yang harus dikelola secara efisien untuk memenuhi permintaan.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Saudi telah meluncurkan berbagai inisiatif sebagai bagian dari Visi 2030, meningkatkan transparansi anggaran, mengurangi subsidi secara bertahap, mendorong partisipasi sektor swasta, mengimplementasikan sistem e-government untuk meningkatkan efisiensi birokrasi, melakukan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada minyak dan efisiensi penggunaan dana tetap menjadi fokus utama karena penting untuk keberlanjutan ekonomi jangka panjang dan keberhasilan program reformasi Saudi.

KESIMPULAN

Kebijakan anggaran pendidikan Arab Saudi telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan HDI negara tersebut. Namun, untuk memaksimalkan dampak investasi ini, diperlukan fokus yang lebih besar pada efisiensi alokasi anggaran, kesetaraan gender, dan keselarasan antara output pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan strategi investasi pendidikan dalam konteks visi Arab Saudi 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rushaid, W. (2010). Strengthening of national capacities for national development strategies and their management: An evaluation of UNDP's contribution. UNDP.
- Ministry of Education, Saudi Arabia. (2020). Annual Report 2020.
- UNESCO. (2021). Saudi Arabia Education and Literacy. UNESCO Institute for Statistics.
- World Bank. (2021). World Development Indicators: Saudi Arabia.
- UNDP. (2020). Human Development Report 2020: Saudi Arabia.
- Koyame-Marsh, R. O. (2017). The Dichotomy between the Saudi Women's Education and Economic Participation. *The Journal of Developing Areas*, 51(1), 431-441.
- Alzahrani, K. S. (2016). Women's entrepreneurship in Saudi Arabia: Feminist solidarity and political activism in disguise. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*.
- Alshuwaikhat, H. M., Adenle, Y. A., & Saghri, B. (2016). Sustainability Assessment of Higher Education Institutions in Saudi Arabia. *Sustainability*, 8(8), 750.
- UNDP. (2023). Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping our Future in a Transforming World. New York: United Nations Development Programme.

- Alnahdi, G. H. (2014). Educational Change in Saudi Arabia. *Journal of International Education Research*, 10(1), 1-6.
- Alrashidi, O., & Phan, H. (2015). Education Context and English Teaching and Learning in the Kingdom of Saudi Arabia: An Overview. *English Language Teaching*, 8(5), 33-44.
- Ministry of Education, Kingdom of Saudi Arabia. (2019). Education and Vision 2030. [Website resmi Kementerian Pendidikan Arab Saudi]Saudi
- Wiseman, A. W., Alromi, N. H., & Alshumrani, S. (2014). Education for a Knowledge Society in Arabian Gulf Countries. Emerald Group Publishing.
5. Alghamdi, A. K., & Al-Salouli, M. S. (2013). Saudi elementary school science teachers' beliefs: Teaching science in the new millennium. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 11(2), 501-525.
- Aldiab, A., Chowdhury, H., Kootsookos, A., & Alam, F. (2017). Prospect of eLearning in higher education sectors of Saudi Arabia: A review. *Energy Procedia*, 110, 574-580.
- Alharbi, O., & Alotebi, H. (2019). Online learning during COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: A systematic review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(22), 107-124.
- Aljaber, A. (2018). E-learning policy in Saudi Arabia: Challenges and successes. *Research in Comparative and International Education*, 13(1), 176-194.
- Alshahrani, S., & Ward, R. (2014). Impact of web-based e-learning on students' academic performance in Saudi Arabian universities. *Journal of Computer Assisted Learning*, 30(6), 518-537.
- Aldiab, A., Chowdhury, H., Kootsookos, A., & Alam, F. (2019). Prospect of eLearning in higher education sectors of Saudi Arabia: A review. *Energy Procedia*, 160, 1-6.
- Alshayea, A. (2013). Scientific research in the Kingdom of Saudi Arabia: Potential for excellence and indicators of underdevelopment. *Higher Education Studies*, 3(5), 47-51.
- Alzamil, Z. A. (2014). Quality improvement of technical education in Saudi Arabia: self-evaluation perspective. *Quality Assurance in Education*, 22(2), 125-144.
- Khatib, L. (2011). *Islamic revivalism in Syria: The rise and fall of Ba'thist secularism*. Routledge.
- Meo, S. A. (2015). Saudi Arabia: A future regional hub for advanced education, research, science and technology. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 65(10), 1112-1115.
- Ministry of Education. (2020). Education Statistics.
- Alshahrani, S. M., & Alshahrani, F. M. (2020). The Impact of Professional Development on Teachers' Performance in Saudi Arabia. *International Journal of Educational Management*.
- Alhazmi, A. (2018). Teacher Training and Professional Development in Saudi Arabia: Challenges and Opportunities. *Journal of Education and Practice*.
- Ministry of Education, Saudi Arabia. (2021). National Strategy for Development of Educational Staff.
- Alshammari, M., & Al-Ahmadi, A. (2021). Smart Classrooms in Saudi Arabia: Opportunities and Challenges. *International Journal of Educational Technology*.
- Ministry of Education, Saudi Arabia. (2020). Report on the Integration of Technology in Education.
- Alharbi, F. (2019). The Role of Technology in Enhancing Education in Saudi Arabia. *Saudi Journal of Education and Learning*.
- Ministry of Education, Saudi Arabia - King Abdullah Scholarship Program Portal.
- Alharthi, M. (2020). The Impact of King Abdullah Scholarship Program on Saudi Students. *Journal of International Education Research*.
- Alshahrani, M. (2019). Higher Education and King Abdullah Scholarship Program in Saudi Arabia: A Review. *International Journal of Educational Management*.
- United Nations Development Programme. (2020). Human Development Report 2020.
- Ministry of Education, Saudi Arabia. (2019). Annual Report.
- Ministry of Health, Saudi Arabia. (2019). Health Indicators.
- World Bank. (2021). World Development Indicators database.
- General Authority for Statistics, Saudi Arabia. (2020). Labor Force Survey.